

**PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS, GEBANG,
PURWOREJO TAHUN 1955-2015 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Ibnati Faiqoh
NIM: 13120022

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnati Faiqoh
NIM : 13120022
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Ibnati Faiqoh
NIM: 13120022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS, GEBANG,
PURWOREJO TAHUN 1955-2015 M**

yang ditulis oleh:

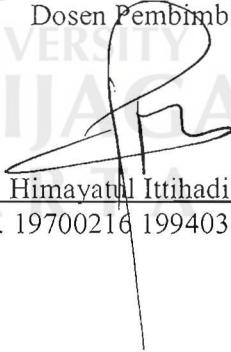
Nama	:	Ibnati Faiqoh
NIM	:	13120022
Jurusan	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Dosen Pembimbing


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP. 19700216 199403 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-490/Un.02/DA/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS, GEBANG, PURWOREJO TAHUN 1955-2015 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBNATI FAIQOH
Nomor Induk Mahasiswa : 13120022
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013

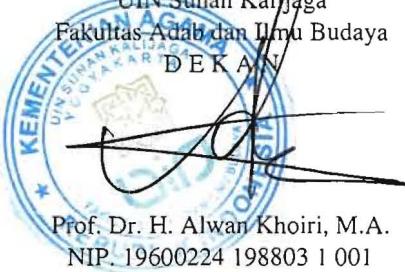
Pengaji I

Drs. Badrun, M.Si
NIP. 19671116 199203 1 003

Pengaji II

Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 11 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
D E K A N



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

ليس الفتى من يقول هذا أبي لكن الفتى من يقول ها أنا ذا

“Bukan disebut pemuda seorang yang mengatakan ‘inilah ayahku’, tetapi

pemuda ialah orang yang mengatakan inilah aku”

“Tinta yang paling kabur lebih baik daripada ingatan yang paling kuat”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku: Bapak Nur Khusosi dan Ibu Siti Fatkhiyah;

Adik-Adikku: Faiz Muzakki dan 'Ulumun Nafi'ah;

Almamaterku tempat menimba ilmu:

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta

Dan

Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS, GEBANG, PURWOREJO TAHUN 1955-2015 M

Pondok Pesantren Al-Iman merupakan pondok pesantren tertua di Kabupaten Purworejo yang berdiri sejak abad XVIII. Pendirinya adalah Mbah Ahmad Ngalam (wafat 1 Jumadilakhir 1262 H/1842 M). Pondok pesantren ini pernah mengalami kekosongan dua kali yaitu setelah wafatnya Mbah Ahmad Ngalam selama kurang lebih tiga tahun dan setelah pindahnya Sayyid Dahlan ke Masjid Kauman Purworejo selama kurang lebih dua puluh tahun. Adapun tokoh legendaris yang membangun kembali pondok pesantren tersebut adalah Sayyid Agil.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, untuk melihat proses perubahan yang terjadi dalam Pondok Pesantren Al-Iman dan interaksi sosial kyai kepada santri, santri kepada kyai, dan santri kepada santri. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan menurut Ibnu Khaldun. Teori ini menjelaskan bahwa negara yang mengalami keruntuhan kemudian tumbuh negara baru, maka negara baru tersebut tidak bermula dari nol tetapi mengambil peninggalan negara yang lama, melengkapinya, dan menciptakan kebudayaan yang lebih maju dari sebelumnya, sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Iman. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu dengan langkah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Iman terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Setiap generasi memiliki ciri khas perkembangan yang berbeda-beda. Sayyid Muhammad merupakan pencetus sistem pendidikan klasikal di pesantren Bulus, kemudian pada masa Sayyid Dahlan pendidikan klasikal tersebut diberi nama Madrasah Al-Islamiyah. Pada masa Sayyid Agil, nama Al-Islamiyah berganti menjadi Al-Iman. Pondok Pesantren Al-Iman saat ini merupakan buah dari jerih payah Sayyid Agil. Dengan pemikirannya yang maju, ia berhasil mengembangkan pondok pesantren dan madrasah yang unggul dalam kitab kuning dan bahasa Arab, sehingga mendapat julukan ‘Sekolah Arab’. Pada periode berikutnya, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh Sayyid Hasan. Pada masa ini, pondok pesantren semakin berkembang pesat di berbagai bidang seperti pendidikan, sarana prasarana, ketrampilan, kesenian, organisasi, dan kuantitas santri.

Kata Kunci: Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Gebang, Purworejo

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	<u>ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ل	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	‘	apostrop
ي	Ya	y	ye

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ــ	fathah dan ya	ai	a dan i
ــ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : aula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـــ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ـــ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ـــ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah / h /.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مکہ المکرّمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ال” dolambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمش : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai revolusioner dunia yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Beliau lah yang telah berhasil merombak alam kejahilan, alam kemungkaran, penindasan manusia atas manusia, untuk menuju bunga-bunga ilmu pengetahuan, alam demokratis yang adil berdasarkan kitabullah al-Qur'an al-Karim.

Dengan perjuangan yang tidak mudah, akhirnya skripsi yang berjudul **“Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Gebang, Purworejo Tahun 1955-2015 M”** telah diselesaikan oleh peneliti. Selama proses penulisan skripsi ini, tentunya peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus pembimbing skripsi yang telah memotivasi, mengoreksi, mengarahkan, dan mencerahkan pikiran agar tugas akhir ini terselesaikan dengan baik.

4. Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik selama peneliti studi di UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Semoga Allah senantiasa memberikan kelapangan hati sehingga dapat terus menjalankan amanah dengan baik.
6. Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibu Ny.Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang kami harapkan ridha dan berkah ilmunya. *Jazakumullah ahsanal jaza'* karena telah mendidik jiwa peneliti dengan sabar dan ikhlas.
7. Bapak dan Mamak yang selalu peneliti harapkan do'a dan ridha beliau, kalian berdua-lah motivasi terbesar dan kunci kesuksesan peneliti. Terima kasih atas pengorbanan lahir batin yang kalian berikan kepada putrimu ini. Untuk apapun yang telah kalian lakukan untuk putrimu ini, semoga Allah menghadiahi kalian surga. Amin.
8. Adek-adekku Faiz Muzakki dan Ulumun Nafi'ah yang telah memberikan semangat, senyuman, canda tawa, dan kasih sayang. Ayo adek-adekku, kalian juga harus semangat untuk terus belajar dan menjadi anak-anak yang bisa membahagiakan orang tua.
9. Salah satu bagian dari isi doaku yaitu Mas Sulaiman Affandi, yang berperan sebagai seorang kakak, sahabat, dan motivator bagi peneliti. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan telinga yang selalu bersedia mendengarkan segala keluh kesah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Seluruh keluarga peneliti, khususnya yang berada di Kabupaten Purworejo (Pakdhe Fatah, Mbokdhe Bariyah, Budhe Kusnin, Pakdhe Muslih, Pakdhe Bunhadi, Mbokdhe Sholihah, Mbah Buyut, Mbah Kakung, Mbah Ibu, Mbokde As, Pakdhe Juwaini, Mbokde Hafsoh, Pakdhe Basiran, Om Bisyri, Bulek Nurul, Mas Chul, Mbak Hanik, Mbak Khotim, Mbak Rohmah, Mas Ja'far, Dek Taqin, Dek Lida, Dek Malik, Dek Wafi, Dek Faza, Mas Ajib, Mas Nur, Mas Toha, Mbak Siti, Mbak Mus, Mas Muhlisin, dan saudara-saudara lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per-satu namanya) yang telah memberikan dorongan dan semangat, baik moral maupun spiritual.
11. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa/i Jurusan SKI angkatan 2013. Kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada Siti Zya Ama, Umi Azizah, Hani'ah, Nafi', Irfan, Via, Vina, Annisa, Mila, Fahriani, Rani, Isna, Vita, Rahmad, Faiz, dan teman-teman lain yang tidak peneliti sebutkan satu per satu.
12. Terima kasih kepada teman-teman santri putri PP. Nurul Ummah Putri, tawa canda kalian dapat menghilangkan rasa jemu yang dirasakan penulis ketika proses penulisan skripsi ini. Utamanya kepada teman-teman kamar Aisyah 8 (Della, Kunti, Nia, Mbak Luluk, Nurul, Desi, Novi) dan teman-teman seperjuangan di Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri (Mb Anis, Alfi, Chanini, Fitri, Mb Indana, Isfat, Mb Ita, Lia, Zulfi, Nafis, Mb Naila, Mb Janur, Mb A'yun, Mb Ayu Bolo, Mb Sanah).

Chanini, Fitri, Mb Indiana, Isfat, Mb Ita, Lia, Zulfi, Nafis, Mb Naila, Mb Janur, Mb A'yun, Mb Ayu Bolo, Mb Sanah).

13. Terima kasih pula kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Iman yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan data-data penting serta arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini. Tak lupa pula terima kasih kepada seluruh narasumber yang memberikan informasi penting terkait penelitian ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu peneliti sangat mengharapkan sekali kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir yang ditulis peneliti ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 1 Dzulqo'dah 1438 H
25 Juli 2017 M



Ibnati Faiqoh
NIM: 13120022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : PERJUANGAN PONDOK PESANTREN BULUS PADA MASA AWAL

A. Asal Mula Berdirinya Pondok Pesantren Bulus.....	18
B. Sayyid Ali; Penerus Pondok Pesantren Bulus (Abad XIX)	28
C. Sayyid Muhammad; Pencetus Sistem Pendidikan Klasikal di Pondok Pesantren Bulus (1913-1930 M)	30
D. Sayyid Dahlan; Pendiri Madrasah Al-Islamiyah (1930-1938 M)	31
E. Masa Vakum (<i>Fatrah</i>)	32

BAB III: KEBANGKITAN KEMBALI PONDOK PESANTREN BULUS	
A. Sayyid Agil dan Visi Pendidikan Modern	35
B. Pengembangan Struktur Pondok Pesantren Al-Iman Bulus	40
C. Karakter Pondok Pesantren Al-Iman Bulus	48
BAB IV: PONDOK PESANTREN AL-IMAN BULUS MASA KEPEMIMPINAN SAYYID HASAN (1987-2015 M)	
A. Profil Sayyid Hasan	51
B. Pengembangan Pondok Pesantren.....	52
a. Pengembangan Infrastruktur	52
b. Pengembangan Organisasi Santri	61
c. Pengembangan MTs Al-Iman	62
d. Pengembangan MA Al-Iman	64
e. Pendirian Sekolah Persiapan (SP)	68
f. STAISA	69
g. Pendirian MI Al-Iman	70
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren Al-Iman Bulus merupakan pondok pesantren tertua di Kabupaten Purworejo yang berdiri pada abad XVIII. Pondok pesantren yang terletak di Bulus tersebut didirikan oleh seorang ulama yang dikenal dengan sebutan Mbah Ahmad Ngalim.¹ Mbah Ngalim merupakan seorang *ghuroba'* (pengembara) yang melakukan aktivitas dakwahnya ke pedalaman Wonosobo, Temanggung, Magelang, dan berakhir di Purworejo.² Terdapat cerita bahwa Mbah Ngalim berpindah tempat tinggal hingga 28 kali, dan berpindah-pindahnya tempat tinggal tersebut sekaligus untuk membuka hutan untuk kawasan baru (*babad alas*), mendirikan perkampungan serta membangun masjid dan pesantren³. Salah satu kawasan tersebut adalah Desa Bulus.⁴

Saat Mbah Ahmad Ngalim datang, Desa Bulus merupakan hutan belantara yang angker (*wingit*) dan masih *perawan* serta terdapat sebuah beji (sumber mata air alami). Mbah Ahmad Ngalim melakukan babad alas yang terkenal angker itu dengan dibantu oleh ribuan santri dan muridnya yang berasal dari Pekalongan, Semarang, Salatiga, Magelang, dan lain-lain sehingga menjadi pemukiman (desa)

¹Wawancara dengan Sayyid Hasan bin Agil al-Ba'bud (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus) pada tanggal 13 Februari 2017 di Bulus.

²*Ibid.*

³Zawawi bin Qodir Machfudz, "Riwayat, Silsilah, & Perjuangan Sarif: Kyai Muchammad Ngalim Bulus Purworejo Jawa Tengah yang ditulis pada 24 Sya'ban 1415 H/26 Januari 1995 M.

⁴Bulus adalah sebuah desa kecil di wilayah kecamatan Gebang. Posisi Desa Bulus adalah bagian tenggara kecamatan Gebang, sebelah timur berbatasan dengan desa Kalinongko kecamatan Loano, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Mranti dan Mudal kecamatan Purworejo

baru, bahkan kegiatan babad alas tersebut sampai daerah Tanggungmangu. Setelah hutan menjadi pemukiman penduduk, kemudian Mbah Ahmad Ngelim mendirikan masjid dan pesantren (yang saat ini bernama Al-Iman). Di pesantren tersebut ia mengajarkan Tarekat Syatariyah.⁵

Mbah Ahmad Ngelim wafat pada Jumat Wage tanggal 1 Jumadilakhir tahun 1262 H/1842 M.⁶ Setelah ia wafat, para murid banyak yang pulang ke asalnya masing-masing, sehingga Bulus pada waktu itu kosong hingga 3 tahun. Tanah pesantren diwakafkan kepada Sayyid Ali untuk meneruskan pesantren, sedangkan putra-putra Mbah Ahmad Ngelim diperintah untuk meninggalkan wilayah Bulus (hijrah).⁷ Putra-putra Mbah Ahmad Ngelim yang hijrah dari Bulus juga mendirikan pesantren, yakni Pondok Pesantren Maron, Pondok Pesantren Solotiyang dan Al-Anwar Purworejo.⁸

Setelah Sayyid Ali wafat, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh putranya yaitu Sayyid Muhammad (1913-1928 M). Ia mengajarkan tarekat Alawiyyah dan menerapkan sistem pendidikan klasikal. Pada periode berikutnya, perjuangannya dilanjutkan oleh putra sulungnya yaitu Sayyid Dahlan. Pada masa Sayyid Dahlan, pendidikan klasikal tersebut diberi nama Madrasah al-Islamiyyah

⁵Sayyid R. Damanhuri dkk, “Pustaka Bangun”. Buku ini merupakan buku silsilah Mbah Ahmad Ngelim dan keturunannya yang ditulis pada hari Rabu Legi, 25 Rabi’ul Akhir 1387 H bertepatan dengan 2 Agustus 1967 M.

⁶Berdasarkan data yang tertulis di nisan makam Mbah Ngelim yang terletak di belakang masjid Pondok Pesantren Al-Iman Bulus.

⁷“Anak-anakku kabeh sak anak putuku, yen kepengen dadi wong mulya dunia akherat, tak jaluk metu teko Bulus iki, sebab Bulus iki wes tak wakafke kanggo Sayyid Ali sak anak turune”. (Anak-anakku semua, dan juga cucu-cucuku, kalau ingin jadi orang mulia di dunia-akherat, aku minta kalian keluar dari Bulus. Sebab, Bulus ini sudah aku wakafkan pada Sayyid Ali bersama anak turunannya),” kata Mbah Ahmad Ngelim pada anak-anaknya sebagaimana ditirukan KH. Hasan bin Agil al-Ba`bud. Lihat di nm-hidayah.blogspot.com/2006/06/pesantren-al-iman-purworejo.html.

⁸Damanhuri, “Pustaka Bangun”, hlm. 9.

dan merupakan lembaga pendidikan Agama Islam pertama di Purworejo yang mengajarkan sistem menulis Arab di papan tulis.

Sekitar tahun 1938 M, masjid Kauman Purworejo mengalami kevakuman imam masjid. Bupati Purworejo KRA. Hasan Danoediningrat menunjuk ulama dari Bulus untuk menjadi imam masjid Kauman Purworejo.⁹ Dengan kepindahan Sayyid Dahlan tersebut, maka kepemimpinannya di Pesantren al-Islamiyah berakhir. Setelah itu pondok menjadi vakum (*fatrah*). Apalagi waktu itu keadaan sedang dalam masa revolusi fisik menghadapi penjajahan (agresi militer) Belanda sehingga kondisi ketidakpastian tersebut berimbang pula terhadap keberlangsungan pesantren karena ditinggalkan oleh kyai maupun santrinya untuk berjuang di medan tempur. Dimana-mana terjadi kekosongan kepemimpinan pesantren, tidak terkecuali pesantren Al-Islamiyah Bulus.¹⁰

Setelah lama vakum dan tidak ada aktivitas, pesantren Bulus dibangun dan dihidupkan kembali oleh Sayyid Agil (putra bungsu Sayyid Muhammad/adik Sayyid Dahlan) pada tahun 1955 M. Pesantren yang dulunya bernama Al-Islamiyah diganti menjadi Al-Iman. Alasan digantinya Al-Islamiyah menjadi Al-Iman adalah untuk *tafaulan*¹¹ dengan nama pondok pesantren tempat ia menimba ilmu kepada Ustadz Sagaf Magelang. Pada masa Sayyid Agil, pelajaran-pelajaran

⁹PM Al-Iman, Mengenal Lebih Dekat Ponpes Al-Iman Purworejo dalam pmalimanpurworejo.blogspot.com/2016/09/mengenal-lebih-dekat-ponpes-al-iman.html diakses pada 10 Desember 2016.

¹⁰Edi Rohani, Kyai Mbah Ahmad Alim dan Legenda Asal Muasal Desa Bulus dalam <http://www.al-imancommunity.com/2011/10/kyai-mbah-ahmad-alim-dan-legenda-asal.html> diakses pada 20 November 2016.

¹¹Mengharap barokah ulama yang dikaguminya dengan mengikuti jejaknya/memberi nama yang sama dengan nama orang/sesuatu yang dikaguminya. Biasanya, setelah seorang santri menyelesaikan belajarnya di pesantren, kemudian ia mendirikan pesantren di kampung halamannya, ia akan memberi nama pesantren tersebut dengan nama pesantren tempat ia mengaji dahulu.

umum mulai dimasukkan ke madrasah seperti bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.¹² Di samping mengembangkan pesantren, Sayyid Agil juga mengembangkan pendidikan formal dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).¹³

Sayyid Agil wafat pada tahun 1987 M, kepemimpinan pesantren pun dilanjutkan oleh putranya yang ketiga yaitu Sayyid Hasan (tahun 1987 sampai sekarang). Pada masa Sayyid Hasan pondok pesantren Al-Iman mengalami kemajuan yang pesat. Terbukti dengan terus bertambahnya jumlah murid dari tahun ke tahun, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan pendidikan (berupa penambahan jurusan sekolah yaitu jurusan IPA, pendirian Madrasah Islamiyyah (MI) Al-Iman, Raudhatul Athfal (RA) Al-Iman, kemajuan nilai akreditasi, dan lain-lain). Uniknya, pondok pesantren ini tetap memprioritaskan kitab kuning, terbukti dengan masuknya kitab-kitab kuning dalam kurikulum sekolah seperti *Tafsir Jalalain*¹⁴, *Bulugh Al-Maram*¹⁵, *Hushun Al-Hamidiyah*¹⁶, *Tausiyah Imam Nawawi*¹⁷, *Ushul Al-Fiqh*¹⁸, *Alfiyah Ibnu Malik*¹⁹, dan masih banyak lagi kitab yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹²Wawancara dengan Sayyid Hasan di Bulus, Gebang, Purworejo pada 20 Oktober 2016.

¹³Muhammad Arwani, Biografi Al Maghfurlah Al Ustadz Sayyid Agil bin Muhammad Al Ba'bud dalam www.al-imancommunity.com/2011/02/biografi-al-maghfurlah-al-ustadz-sayyid.html diakses pada 22 Oktober 2016.

¹⁴Kitab tafsir al-Qur'an yang disusun oleh Jalaluddin al-Mahalli pada tahun 1459 dan dilanjutkan oleh muridnya yaitu Jalaluddin as-Suyuthi pada tahun 1505. Kitab tafsir ini umumnya dianggap sebagai kitab tafsir klasik Sunni yang banyak dijadikan rujukan sebab dianggap mudah dipahami dan terdiri dari satu jilid saja.

¹⁵Disusun oleh Ibnu Hajar al-Asqalani. *Bulugh Al-Maram* merupakan kitab hadits tematik yang memuat hadits-hadits yang dijadikan sumber pengambilan hukum fikih (*istinbath*). Kitab ini menjadi rujukan utama khususnya bagi fikih madzhab Syafi'i.

¹⁶*Hushun Al-Hamidiyah* adalah kitab ilmu tauhid karya Sayyid Husain Afandi.

¹⁷Kitab fikih karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Kitab ini merupakan syarah *Fath Al-Qarib*.

Pemilihan dan penentuan Pondok Pesantren Al-Iman sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, sisi menarik, dan keunikan. Beberapa alasan tersebut adalah, Pertama, Pondok Pesantren Al-Iman merupakan pondok pesantren tertua di Kabupaten Purworejo yang berdiri sejak abad XVIII dan merupakan cikal bakal berdirinya desa Bulus. Kedua, Pondok Pesantren Al-Iman merupakan pondok pesantren yang tetap mempertahankan karakteristiknya sebagai pondok pesantren salaf, tetapi tetap mengikuti perkembangan zaman. Ketiga, Madrasah Aliyah Al-Iman memiliki program jurusan IPA, IPS, dan Keagamaan yang mana dengan jurusan tersebut para santri diharapkan ada spesifikasi keilmuan dan wawasan sesuai dengan jurusan yang dipelajarinya. Keempat, Pondok Pesantren Al-Iman dapat mempertahankan tradisinya yakni yang menduduki kepemimpinan pesantren adalah keturunan pendiri terdahulu dan bertahan sejak abad XVIII hingga sekarang. Kelima, para ustaz/ustazah yang mengajar di madrasah Al-Iman bekerja atas dasar motivasi spiritual, bukan atas dasar keduniawian. Hal ini dapat diketahui dari beberapa ustaz/ustazah yang mengajar di madrasah Al-Iman selama puluhan tahun sejak madrasah Al-Iman berdiri.²⁰ Keenam, Pondok

¹⁸Ilmu hukum dalam Islam yang mempelajari kaidah-kaidah, teori-teori dan sumber-sumber secara terperinci dalam rangka menghasilkan hukum Islam yang diambil dari sumber-sumber tersebut.

¹⁹Kitab syair tentang tata bahasa Arab (imu nahwu) yang ditulis pada abad 13 oleh seorang ahli bahasa Arab kelahiran Spanyol yang bernama Ibnu Malik. Kitab ini terdiri dari 1002 bait syair.

²⁰Mereka mengajar bukan karena mengharap imbalan, tetapi memang ikhlas karena Allah. Mengajar di pesantren bukan karena mencari bayaran/sebagai sumber kehidupan utama karena jika seorang guru mengajar karena mengharap bayaran, berarti dia tidak ikhlas. Al-'Izz bin Abdissalam berkata,"Ikhlas ialah tatkala seorang mukallaf melaksanakan ketaatan semata-mata karena Allah SWT. Dia tidak berharap pengagungan dan penghormatan manusia, dan tidak pula berharap manfaat dan menolak bahaya. Sumber: Yazid bin Qadir Jawas, Pengertian Ikhlas dalam <https://almanhaj.or.id/2977-pengertian-ikhlas.html> diakses pada 16 Agustus 2017.

Pesantren Al-Iman beserta madrasahnya merupakan pondok pesantren dan madrasah berbasis kitab kuning dengan ciri khas perpaduan antara sistem pembelajaran Arab dan Jawa.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah perkembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Gebang, Purworejo Tahun 1955-2015 M. Tahun 1955 M sebagai batas awal dari penelitian ini karena Pondok Pesantren Al-Iman mulai bangkit lagi setelah lama mengalami kevakuman dan tahun 2015 sebagai batasan akhir dari penelitian ini karena pada tahun tersebut Madrasah Aliyah Al-Iman membuka jurusan baru yaitu jurusan IPA. Berdasarkan batasan tersebut, maka peneliti menampilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo?
2. Bagaimana konsep pengembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo dari tahun 1955 -2015 M?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan
 - a. Untuk menjelaskan sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.
 - b. Untuk menjelaskan kronologi dan konsep pengembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus dari tahun 1955-2015 M.

2. Kegunaan

- a. Sebagai upaya mendokumentasikan sejarah lokal khususnya Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo.
- b. Sebagai media informasi dan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan lembaga-lembaga yang lain, juga untuk khalayak ramai.
- c. Memperkaya khazanah keilmuan Islam dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat Islam.
- d. Menjadi salah satu bahan referensi atau pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait tema yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Karya sejarah mengenai sejarah Pondok Pesantren memang sudah banyak dijumpai, akan tetapi untuk penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo belum ada. Adapun karya yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Buku yang berjudul *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* karya Amin Haedari dkk. Buku tersebut berisi tentang pesantren dalam lintasan sejarah bangsa, yang mana pesantren diharapkan mampu memecahkan beberapa tantangan zaman yang mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi, salah satunya adalah berubahnya corak pesantren dari salaf menuju kholaf. Meskipun demikian, pesantren harus mempertahankan khazanah luhur pesantren, khususnya

berupa tradisi keilmuan dan budaya yang dikembangkan pesantren. Untuk memacu perkembangan pesantren, setidaknya ada lima elemen pesantren yang menjadi titik tolaknya yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan kitab kuning. Kelima elemen tersebut merupakan lima pilar yang menjadi ruh pesantren.

Kedua, Skripsi berjudul “Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Perubahan Sosial Masyarakat Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 1977-2010” karya Muhammad Mas’udi Rahman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi tersebut membahas mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Wahid Hasyim, perkembangannya, dan perubahan sosial masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Pondok Pesantren Wahid Hasyim mengalami banyak perkembangan sejak tahun 1977-2010. Pondok pesantren yang awalnya hanya Majelis Ta’lim berkembang menjadi Madrasah Diniyah dan seiring perkembangan zaman menjadi suatu lembaga yang mengembangkan pendidikan formal seperti MI, MTs, dan MA. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren Wahid Hasyim membawa perubahan sosial di masyarakat Kampung Gaten. Perubahan itu meliputi bidang pendidikan, ekonomi, dan keagamaan.

Ketiga, Skripsi berjudul “Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan, Gintungan, Gebang, Purworejo (1996-2006) karya Mariyatun, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Karya tersebut berisi gambaran umum pondok pesantren yang meliputi letak geografis dan kondisi masyarakat sekitar, dinamika pondok pesantren yang meliputi bidang pendidikan, perekonomian, dan dakwah, serta pengaruh pondok pesantren

terhadap masyarakat sekitar. Embrial Pondok Pesantren An-Nawawi adalah Pondok Pesantren Mafatihul Ulum yang didirikan oleh KH Zarkasyi pada tahun 1870 M. Pada tahun 1955, Pondok Pesantren Mafatihul Ulum berganti nama menjadi Maftahul Ulum, kemudian pada tahun 1965 berganti nama lagi menjadi Roudhotut Thullab. Pada tahun 1996 berganti nama lagi menjadi Pondok Pesantren An-Nawawi dan mengembangkan pendidikan formal diantaranya adalah MTs An-Nawawi, MA An-Nawawi, dan Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi.

Keempat, Skripsi berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* Berbasis Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Kitab *Fath Al-Qarib* Materi Salat Santri Putri pada Kelas 3 Tsanawy di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun 2013/2014 karya Sakinatus Solikhah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2013. Permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu apakah penerapan metode *brainstorming* yang berbasis pembelajaran konstruktifme efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran kitab *Fath Al-Qarib* pada santri putri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo. Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen yang berdesain *posttest only control design*. Objek yang diteliti adalah peserta didik kelas 3 Tsanawy Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo yang terbagi dalam tiga kelas sebanyak 87 santri.

Dari uraian-uraian di atas belum ditemukan pembahasan secara khusus dan spesifik yang mengkaji sejarah Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang

Purworejo. Peneliti mengambil karya-karya tersebut sebagai tinjauan pustaka karena pondok pesantren yang diteliti memiliki kesamaan yaitu pondok pesantren yang dulunya bercorak salaf berubah menjadi khalaf (lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK, bahkan Perguruan Tinggi dalam lingkungannya). Skripsi-skripsi tersebut sangat membantu peneliti dalam panduan penulisan dan melengkapi kajian tentang Sejarah Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun 1955-2015 M.

E. Landasan Teori

Seiring dengan kemajuan zaman, hampir semua sendi kehidupan manusia mengalami perubahan yang amat pesat, institusi sosial masyarakat, kenegaraan, keluarga, bahkan tidak terkecuali institusi keagamaan. Pesantren sebagai lembaga keagamaan tidak luput dari adanya perubahan untuk masa depan yang lebih baik. Beberapa tahun terakhir telah berlangsung perubahan-perubahan yang cukup mendasar di kalangan pesantren, karena penerapan beberapa pola pengembangan di dalamnya. Pengembangan tersebut ada yang berskala besar dan ada yang berskala kecil. Tetapi secara keseluruhan telah mengubah arah perkembangan kehidupan di pesantren sendiri yang ditempuh secara umum.²¹

Untuk mengkaji perkembangan pondok pesantren, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis, yang melihat suatu gejala dari aspek sosial yang mencakup

²¹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 126.

hubungan sosial, interaksi, jaringan hubungan sosial, yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia. Segala macam perwujudan tindakan yang menyangkut relasi antarindividu diungkapkan secara tepat dengan melihat dimensi sosial perikelakuan orang seperti yang terwujud sebagai gejala.²² Analisis sejarawan dengan menggunakan pendekatan ini dapat memberi deskripsi suatu peristiwa berdasarkan unit-unit proses. Unit proses adalah suatu keseluruhan dari serangkaian kejadian atau peristiwa yang mempunyai batasan awal dan akhir secara jelas dan di dalamnya terdapat struktur kronologis.²³ Dengan pendekatan sosiologi diharapkan mampu mengungkap permasalahan penelitian pada objek Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo beserta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pondok pesantren.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan. Perkembangan menurut Ibnu Khaldun tidaklah berupa lingkaran dan garis yang lurus, melainkan berbentuk spiral. Sebagai contoh, misalnya adalah perkembangan negara. Negara manapun, setiap kali mencapai puncak kejayaan dan kebudayaannya akan memasuki masa senja dan mulai mengalami keruntuhan untuk digantikan negara baru. Negara baru ini tidak bermula dari nol, tetapi mengambil peninggalan negara yang lama, melengkapinya, menciptakan kebudayaan yang lebih maju yang berbeda dari kebudayaan negara sebelumnya, meski perbedaan ini tidak nampak sehingga sulit diamati. Namun dengan berulangkalinya daur ini berlangsung, perbedaan tersebut akan tampak makin

²²Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992), hlm. 87.

²³*Ibid.*, hlm. 87.

jelas.²⁴ Pada waktu suatu negara mengalami keruntuhan, keruntuhan ini merupakan keruntuhan parsial saja atau beberapa langkah mundur ke belakang. Negara yang baru tidaklah bermula dari titik permulaan negara lama, tapi bermula dari titik yang lebih maju.²⁵ Peneliti menganalogikan negara dengan pondok pesantren karena keduanya memiliki persamaan; Pertama, kepemimpinan tertinggi dipegang oleh satu orang, kalau dalam sebuah negara dipegang oleh Raja misalnya, maka dalam pondok pesantren kekuasaan tertinggi ada pada kyai. Kedua, Raja memiliki struktur di bawahnya yang membantu perannya, contohnya Perdana Menteri, kalau di Pondok Pesantren peran kyai dibantu oleh Lurah Pondok. Ketiga, dalam sebuah negara para rakyat harus patuh terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Raja, maka dalam pondok pesantren para santri juga harus patuh terhadap semua kebijakan yang dikeluarkan oleh kyai. Teori perkembangan menurut Ibnu Khaldun sesuai penelitian ini yang mana Pondok Pesantren Al-Iman dulu pernah mengalami kevakuman yang cukup lama kemudian Pondok Pesantren Al-Iman dibangun lagi oleh Sayyid Agil pada tahun 1955. Pembangunan pondok pesantren yang dilakukan oleh Sayyid Agil tidak bermula dari nol, tetapi mengambil peninggalan pondok pesantren yang lama, melengkapinya, menciptakan kebudayaan yang lebih maju yang berbeda dari kebudayaan pondok pesantren sebelumnya. Hal ini terbukti dari sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Iman, yang mana sebelum kepemimpinan Sayyid Agil, Pondok Pesantren Al-Iman sudah menggunakan sistem pendidikan klasikal, kemudian pada masa Sayyid Agil lebih

²⁴Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), hlm. 80.

²⁵*Ibid.*,

disempurnakan lagi dan lebih ditata pelajarannya. Salah satu faktor perkembangan negara menurut Ibnu Khaldun adalah alam, hal ini sejalan dengan kondisi alam Pondok Pesantren Al-Iman yang baik sehingga menjadi faktor berkembangnya pondok pesantren. Kemudian pada masa Sayyid Hasan, Pondok Pesantren Al-Iman semakin berkembang pesat dan bisa dikatakan bahwa pada masa ini Pondok Pesantren Al-Iman mengalami masa kejayaan. Kejayaan Pondok Pesantren Al-Iman pada masa Sayyid Hasan merupakan hasil dari perjuangan Sayyid Agil dahulu.

F. Metode Penelitian

Tujuan utama melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dari apa yang kita teliti. Oleh karena itu, diperlukan metode dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.²⁶ Penelitian sejarah berupaya mengkaji dan menganalisa secara sistematis dan objektif terhadap persoalan pada peristiwa masa lampau dan bertujuan untuk menggambarkannya guna memahami masa lalu dan mengantisipasi hal-hal mendatang.²⁷ Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa sebab kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁸ Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah adalah:

²⁶Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 10.

²⁷Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 25.

²⁸Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Notosusanto, cet. Ketiga (Jakarta: UI-Press, 1983), hlm. 32.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah cara untuk melakukan pengumpulan data sebagai sumber sejarah.²⁹ Dalam langkah heuristik, peneliti mengumpulkan sumber-sumber tertulis dan sumber lisan. Peneliti mengumpulkan sumber tertulis dari buku-buku yang tidak diterbitkan (berjudul Pustaka Bangun dan Riwayat, Silsilah,& Perjuangan Sarif Kyai Muchammad Ngalim), arsip-arsip (berupa piagam pendirian madrasah, piagam akreditasi madrasah, profil madrasah, dan data perkembangan kuantitas siswa/santri dari tahun ke tahun), jurnal (karya Muhammad Arwani, Edi Rohani, Novita Siswanti, dan Pers Madrasah Al-Iman), dan bukti-bukti yang terkait dengan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus. Untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut, peneliti mencari di perpustakaan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, kantor Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, dan dokumentasi dari keluarga pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus. Adapun sumber lisan, peneliti mencari informasi dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, keluarga, pengurus-pengurus, ustadz-ustadzah, masyarakat sekitar, dan santri-santri maupun alumni Pondok Pesantren Al-Iman Bulus.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah untuk menganalisis kredibilitas suatu sumber. Peneliti melakukan langkah verifikasi terhadap sumber data yang diperoleh. Dengan cara tersebut, peneliti membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya. Verifikasi atau kritik sumber meliputi kritik

²⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 14.

ekstern dan intern.³⁰ Dalam kritik ekstern peneliti berusaha menguji bagian-bagian fisik yang meliputi kertas, bahasa, gaya penulisan, hingga kalimat dan ungkapan yang digunakan dalam sumber tersebut. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan sumber yang keotentikannya dapat dipertanggungjawabkan. Kritik intern dilakukan dengan meneliti isi kandungan sumber tersebut dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan isi sumber yang lain. Dalam tahapan ini peneliti sangat menekankan kritik intern, hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari sumber-sumber yang peneliti dapatkan, terlebih tentang informasi yang berbeda baik yang peneliti dapatkan dari narasumber yang berbeda maupun dari sumber yang tertulis.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah.³¹ Dalam melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta, peneliti menyeleksi lagi fakta-fakta yang mempunyai kausalitas antara satu dan lainnya. Sumber-sumber yang telah diverifikasi, peneliti susun sesuai dengan tema yang peneliti angkat. Melalui pendekatan sosiologi dan teori perkembangan peneliti dapat menganalisis perkembangan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo dengan menafsirkan fakta-fakta yang telah didapat yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

³⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

³¹Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 26.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penulisan sejarah. Data yang telah berhasil dikumpulkan, diteliti dengan cermat, diatur, diklasifikasikan, dan dianalisa, kemudian ditarik kesimpulan, yang keseluruhan dituangkan dalam bentuk laporan hasil penelitian.³² Dalam tahap ini, aspek kronologis dan sistematis menjadi hal yang sangat penting. Meskipun demikian, proses dalam melakukan historiografi agar sesuai dengan kaidah dalam ilmu sejarah tidak mudah dilakukan. Perlu adanya koreksi dan bimbingan agar tulisan ini menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi tentang urutan-urutan penelitian yang digambarkan secara sekilas dalam bentuk bab per bab sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Setiap bab dideskripsikan dalam sub-sub bab yang saling berhubungan. Karya ilmiah ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembagiannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi “Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun 1955-2015 M” sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

³²Gottschalk, *Mengerti Sejarah*,... hlm. 14-16.

BAB II: membahas tentang perjuangan Pondok Pesantren Bulus pada masa awal yang meliputi beberapa sub bab, diantaranya adalah asal mula berdirinya Pondok Pesantren Bulus, Sayyid Ali; Penerus kepemimpinan Pondok Pesantren Bulus, Sayyid Muhammad; Pencetus sistem pendidikan klasikal di Pondok Pesantren Bulus, Sayyid Dahlan; Pendiri Madrasah Al-Islamiyah, dan masa vakum (*fatrah*).

BAB III: membahas tentang kebangkitan kembali Pondok Pesantren Bulus yang meliputi beberapa sub bab, diantaranya adalah Sayyid Agil dan Visi pendidikan modern, pengembangan struktur Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, dan karakter pondok pesantren Al-Iman Bulus.

BAB IV: membahas tentang Pondok Pesantren Al-Iman Bulus masa kepemimpinan Sayyid Hasan (1987-2015 M). Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya adalah profil Sayyid Hasan dan pengembangan pondok pesantren yang meliputi pengembangan infrastruktur, pengembangan organisasi santri, pengembangan MTs Al-Iman, pengembangan MA Al-Iman, pendirian Sekolah Persiapan (SP), STAISA, dan pendirian MI Al-Iman.

BAB V: merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran-saran tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dalam bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pondok Pesantren Al-Iman merupakan pondok pesantren tertua di Kabupaten Purworejo yang berdiri sejak abad XVII. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Iman tidak terlepas dari seorang tokoh yang bernama Mbah Ahmad Ngalim. Sejak awal berdirinya, pondok pesantren ini terus mengalami perkembangan. Masing-masing pemimpin memiliki ciri khasnya dalam pengembangan pondok pesantren. Masa kepemimpinan Mbah Ahmad Ngalim merupakan pondasi awal berdirinya Pondok Pesantren Bulus. Program utama selain mengaji adalah melakukan pembukaan hutan agar menjadi desa. Sepeninggal Mbah Ahmad Ngalim, Pondok Pesantren Bulus mengalami kevakuman selama kurang lebih tiga tahun. Sayyid Ali merupakan tokoh yang menghidupkan kembali kevakuman tersebut. Kegiatan mengaji di pesantren diikuti oleh kumpulan orang tua dengan cara mendengarkan apa yang disampaikan oleh kyai. Tarekat yang diajarkan oleh Sayyid Ali sama dengan Mbah Ahmad Ngalim yaitu tarekat Syatariyah. Pada periode berikutnya yaitu masa kepemimpinan Sayyid Muhammad, pondok pesantren Bulus mulai menerapkan sistem pendidikan klasikal dan tarekat yang diajarkan oleh Sayyid Muhammad adalah tarekat Alawiyyah. Penerus kepemimpinan Sayyid Muhammad adalah Sayyid Dahlan. Pada masa kepemimpinannya, sistem pendidikan klasikal yang diterapkan oleh Sayyid

Muhammad diberi nama Madrasah Al-Islamiyah dan merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam pertama di Kabupaten Purworejo. Selang beberapa tahun sejak Sayyid Dahlan memimpin pondok pesantren, ia diminta untuk menjadi imam Masjid Kauman Purworejo dan pindah tempat tinggal di sana. Atas kepindahan Sayyid Dahlan, maka pondok pesantren Bulus menjadi vakum.

Kevakuman pondok pesantren Bulus terjadi kurang lebih selama dua puluh tahun. Tokoh yang membangkitkan kembali pondok pesantren Bulus adalah Sayyid Agil. Ia merupakan seorang tokoh yang memiliki visi pendidikan modern. Ia mendirikan madrasah dengan sistem pembelajaran klasikal dan memasukkan pelajaran-pelajaran umum. Madrasah tersebut bernama Mu'allimin/Mu'allimat Al-Iman, kemudian pada tahun 1978 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Iman dan Madrasah Aliyah Al-Iman. Pondok Pesantren Al-Iman mengalami perkembangan yang pesat pada masa kepemimpinan Sayyid Hasan. Berkembangnya pondok pesantren dalam berbagai bidang seperti organisasi, kuantitas santri, kesenian, dan ketrampilan dimotori oleh struktur yang ada dalam pesantren meliputi kyai, pengurus-pengurus, ustadz/ustadzah, dan para kreator Al-Iman. Kyai sebagai figur utama dalam pondok pesantren merupakan penentu maju/mundurnya pesantren. Sayyid Hasan selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman merupakan sosok yang memiliki pemikiran maju, mengikuti perkembangan zaman, modern tetapi tidak meninggalkan kesalafannya. Peran kyai dalam pesantren dibantu oleh para pengurus dan ustadz/ustadzah. Adapun peran ustadz-ustadzah sangat berpengaruh terhadap kualitas keilmuan santri Al-Iman. Para kreator Al-Iman telah memajukan pondok pesantren dalam bidang seni. Kesenian

yang menonjol di Al-Iman adalah seni lukis, rebana, seni suara, dekorasi, karawitan, dan lain-lain. Dalam bidang infrastruktur, perkembangan Pondok Pesantren Al-Iman didukung oleh perekonomian pesantren yang berjalan dengan baik dan juga donasi dari berbagai pihak. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Iman memiliki letak geografis yang jauh dari perkotaan, bisa dikatakan bahwa wilayah sekitar Pondok Pesantren Al-Iman merupakan wilayah pegunungan. Dengan kondisi lingkungan yang jauh dari kota, maka para santri akan lebih khusyuk dalam belajar. Madrasah berbasis pesantren menjadi daya tarik masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Iman. Mereka (para orang tua) tidak perlu mengkhawatirkan pergaulan anak-anak mereka karena pondok pesantren merupakan solusi yang tepat. Selain mendapatkan bekal ilmu agama, para santri juga bisa sekolah.

B. SARAN

Sebagai akhir dari penelitian skripsi ini, dengan mendasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun 1955-2015 M”, maka peneliti hendak memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mencari sumber terkait sejarah Pondok Pesantren Al-Iman sebelum kepemimpinan Sayyid Agil, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kepada para santri Al-Iman hendaknya lebih memperhatikan sejarah pondok pesantrennya karena kemajuan Pondok Pesantren Al-Iman saat ini merupakan hasil jerih payah para *masyayikh* Al-Iman terdahulu.
3. Kepada para pengurus Pondok Pesantren Al-Iman hendaknya membudayakan dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis terkait peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Iman agar menjadi bukti sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Kepada para alumni Pondok Pesantren Al-Iman diharapkan agar memberikan kontribusi pemikiran maupun material untuk mendukung perkembangan almamaternya.

Sesungguhnya tiada rasa syukur kecuali kepada Allah SWT karena berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada berbagai pihak yang telah ikut membantu penyelesaian skripsi ini, sekali lagi peneliti haturkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, masyarakat, dan Pondok Pesantren Al-Iman. *Amin Ya Rabb al-'Alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- _____. *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press. 1998.
- _____. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Al-Khudhairi, Zainab. *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1987.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara. 1981.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Notosusanto, cet. Ketiga. Jakarta: UI-Press. 1983.
- Haryanto, Sugeng. *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 1992.
- Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 2006.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Moch. Tolchah. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara. 2015.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. V. 2010.

Raharjo, Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES Indonesia. 1974.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 1974.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS. 2001.

Buku Tidak Diterbitkan:

Sayyid R. Damanhuri dkk, "Pustaka Bangun". Buku ini merupakan buku silsilah Mbah Ahmad Ngalam dan keturunannya yang ditulis pada hari Rabu Legi, 25 Rabi'ul Akhir 1387 H bertepatan dengan 2 Agustus 1967 M.

Zawawi bin Qodir Mahfudz, "Riwayat, Silsilah, & Perjuangan Sarif Kyai Muchammad Ngalam Bulus Purworejo Jawa Tengah" ditulis di Purworejo, 9 Januari 1995 pada hari Senin Pon pukul 08.47 WIB.

Internet:

Edi Rohani, Kyai Mbah Ahmad Alim dan Legenda Asal Muasal Desa Bulus dalam <http://www.al-imancommunity.com/2011/10/kyai-mbah-ahmad-alim-dan-legenda-asal.html> diakses pada 20 November 2016.

Humas, Pengurus Cabang NU Purworejo Dilantik dalam www.purworejokab.go.id/news/seputar-pemerintahan/685 diakses pada 11 Mei 2017.

Muhammad Arwani, Biografi Al Maghfurlah Al Ustadz Sayyid Agil bin Muhammad Al Ba'bud dalam www.al-imancommunity.com/2011/02/biografi-al-maghfurlah-al-ustadz-sayyid.html diakses pada 22 Oktober 2016.

Muhammad Zuhary, Dari Pesantren untuk Bangsa Indonesia dalam <https://pesantrenaliman.or.id/dari-pesantren-untuk-bangsa-indonesia> diakses pada 16 Agustus 2017.

Novita Siswayanti, Karakteristik Karya Ulama Purworejo dalam jurnallektur.kemenag.go.id diakses pada 30 April 2017.

PM Al-Iman, Mengenal Lebih Dekat Ponpes Al-Iman Purworejo dalam pmalimanpurworejo.blogspot.com/2016/09/mengenal-lebih-dekat-ponpes-al-iman.html diakses pada 10 Desember 2016.

Wikipedia.org/wiki/Bulus,_Gebang,_Purworejo diakses pada 9 April 2017.

Yazid bin Qadir Jawas, Pengertian Ikhlas dalam <https://almanhaj.or.id/2977-pengertian-ikhlas.html> diakses pada 16 Agustus 2017.

Narasumber:

Arifah (masyarakat Desa Bulus) di Bulus pada 10 Februari 2017.

Astriani Restiahari (Kepala MI Al-Iman) di Bulus pada 27 April 2017.

Faiz Muzakki (santri Al-Iman) di Kepuh pada 9 April 2017.

Fauzin Jamil (Waka Kurikulum MTs Al-Iman) di Bulus pada 27 April 2017.

H. Taufiq (Guru MTs Al-Iman tahun 1977) di Bulus 27 April 2017.

Heri Pujianto (kreator Al-Iman) via WhatsApp pada 7 Juni 2017.

K. Hafidz (Guru Al-Iman sejak tahun 1968) di Gebang pada 9 Februari 2017.

K. Khudhori (Guru Al-Iman sejak tahun 1975) di Bulus pada 13 Maret 2017.

K. Masri (guru MTs Al-Iman tahun 1963-2002) di Purworejo pada 6 Februari 2017.

Khumaidi (masyarakat Desa Bulus) di Bulus pada 10 Februari 2017.

Mafatihuddin (Alumni STAISA angkatan terakhir) via WhatsApp pada 17 Agustus 2017.

Mustafidah (bendahara MI Al-Iman) pada 7 Juni 2017.

Ny. Jumilatun (santri Al-Iman tahun 1977) di Kepuh pada 18 Mei 2017.

Sanib (alumni Al-Iman/vokalis rebana tahun 1999) pada 6 Juni 2017.

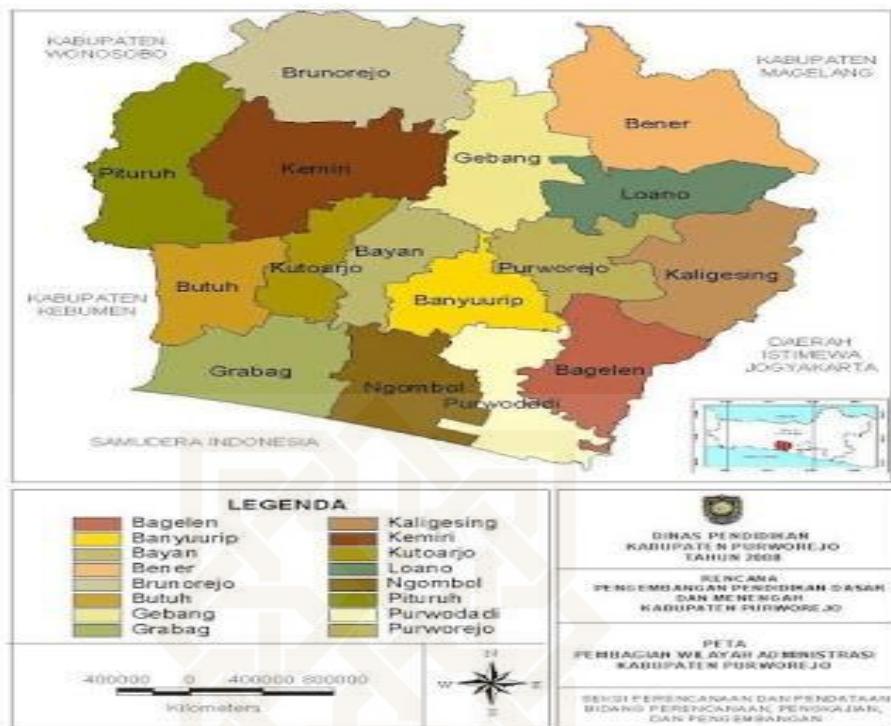
Sayyid Hasan (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman) di Bulus, Gebang, Purworejo pada 8 Februari 2016.

Slamet Mulyadi (santri Al-Iman) pada 11 Mei 2017.

Syaifulloh Yusuf (Waka Kurikulum MA Al-Iman) di Bulus pada 14 Mei 2017.

Syarifah Maryam Maharani (putri keenam Sayyid Hasan) di Bulus pada 7 April 2017.

Lampiran 1



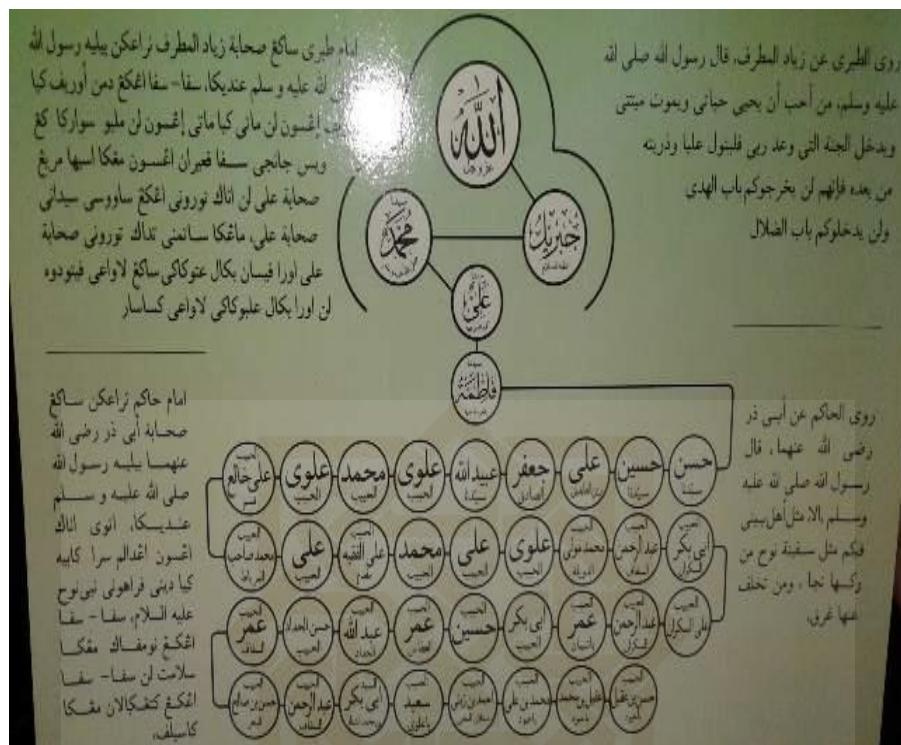
1.1 Peta Wilayah Kecamatan Gebang



1.2 Nisan makam Mbah Ahmad Ngalim

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Lampiran 2



2.1 Silsilah Keluarga (Sumber: Dokumentasi Keluarga)



2.2 Pustaka Bangun

Lampiran 3

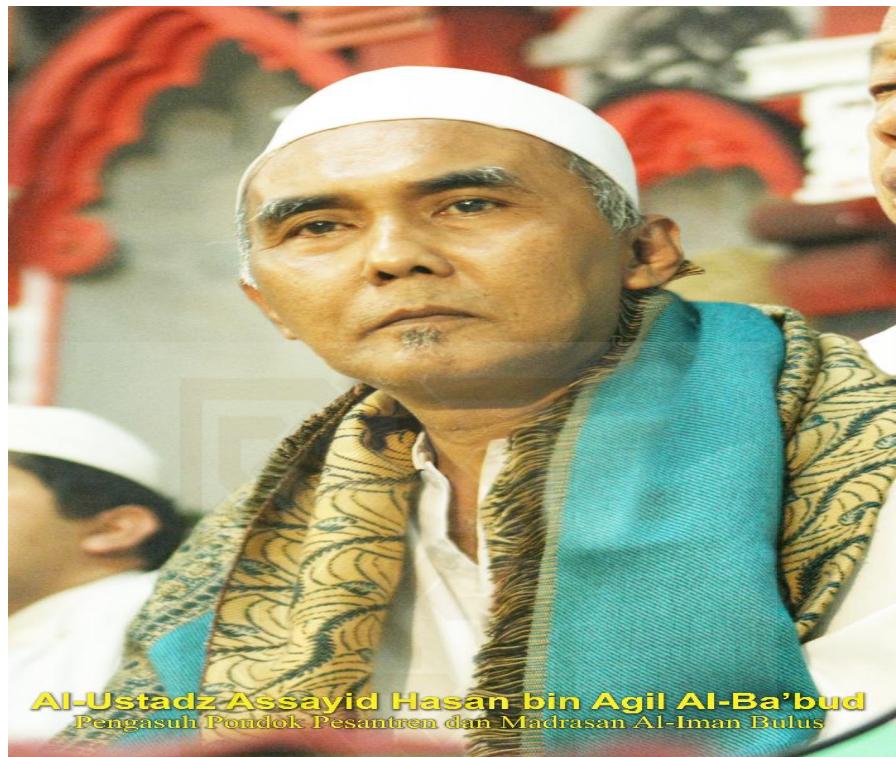


3.1 Sayyid Agil (Sumber: Dokumentasi Keluarga)



3.2 Sayyid Agil bersama keluarga (Sumber: Dokumentasi Keluarga)

Lampiran 4



4.1 Sayyid Hasan (Sumber: Dokumentasi Kreasi Santri)



4.2 Sayyid Hasan bersama Keluarga (Sumber: Dokumentasi Keluarga)



4.3 Asrama Pondok Putra sebelum tahun 2011

(Sumber: Dokumentasi Kreasi Santri)



4.4 Kebakaran asrama pondok putra tahun 2011

(Sumber: Dokumentasi Al-Iman)



4.5 Pasca Kebakaran Asrama Pondok Putra



4.6 Asrama Pondok Putri tahun sebelum tahun 2013



4.7 Mbeji tahun 2013



4.8 Gedung MA Al-Iman sekitar tahun 2007



4.9 Gedung MTs Al-Iman



4.10 Masjid Pondok Pesantren Al-Iman sebelum tahun 2017

Sumber: Dokumentasi Kreasi Santri



4.11 Ngaji Ndalem

Sumber: Dokumentasi Kreasi Santri





Wawancara dengan Ibu Arifah (masyarakat Desa Bulus)



Wawancara dengan K. Khudhori (guru MA Al-Iman)



Wawancara dengan Astriani (Kepala MI Al-Iman)



Wawancara dengan Ny. Jumilatun (Alumni Ponpes Al-Iman)

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	Sayyid Hasan	59 tahun	Bulus, Gebang, Purworejo	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman
2	Syaifulloh Yusuf	36 tahun	Bulus, Gebang, Purworejo	Alumni dan Waka Kurikulum MA Al-Iman
3	K. Hafidz	75 tahun	Gebang, Gebang, Purworejo	Generasi pertama Guru MA Al-Iman
4	K. Khudhori	62 tahun	Bulus, Gebang, Purworejo	Generasi kedua Guru MA Al-Iman
5	K. Masri	75 tahun	Brengkelan, Purworejo	Generasi pertama Guru MTs Al-Iman
6	Fauzin Jamil	32 tahun	Gombong, Kebumen	Alumni dan Waka Kurikulum MTs Al-Iman
7	Astrianie Restiahari	31 tahun	Bulus, Gebang, Purworejo	Kepala MI Al-Iman
8	Maryam Maharani	15 tahun	Bulus, Gebang, Purworejo	Putri Sayyid Hasan yang keenam
9	Khumaidi	78 tahun	Bulus, Gebang, Purworejo	Pelaku sejarah
10	Ny. Jumilatun	52 tahun	Kepuh, Kutoarjo, Purworejo	Santri Al-Iman tahun 1977
11	Sanib	36 tahun	Kramat Jati, Jakarta	Vokalis Rebana Al-Iman Generasi Pertama
12	Heri Pujiyanto	26 tahun	Prembun, Kebumen	Kreator Al-Iman
13	Slamet Mulyadi	23 tahun	Pejagoan, Brebes	Alumni Al-Iman
14	Faiz Muzakki	17 tahun	Kepuh, Kutoarjo, Purworejo	Santri Al-Iman
15	Mustafidah	21 tahun	Bulus, Gebang, Purworejo	Bendahara MI Al-Iman
16	H. Taufiq	60 tahun	Bulus, Gebang, Purworejo	Guru MTs Al-Iman sejak tahun 1977
17	Arifah	73 tahun	Bulus, Gebang, Purworejo	Masyarakat Desa Bulus

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sayyid Hasan bin Agil Al-Ba'bud

Status : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus

Saya :Assalamu'alaikum...

Sayyid Hasan :Wa'alaikum salam... Monggo.. Lenggah mbak?

Saya :Kulo Ibnati Faiqoh, Ustadz. Ingkang badhe wawancara terkait sejarah Pondok Pesantren Al-Iman Bulus awit saking berdiri dumugi kepemimpinanipun Ustadz.

Sayyid Hasan :Oh.. Ya.. Silahkan..

Saya :Kulo milai nggeh, Ustadz. Menawi tahun berdirine pondok mriki sekitar tahun pinten, Ustadz?

Sayyid Hasan :Pondok pesantren Al-Iman Bulus itu pondok pesantren tertua di Kabupaten Purworejo. Mengenai tahunnya saya kurang tahu pastinya, yang jelas pondok pesantren ini berdiri sebelum Kabupaten Purworejo berdiri, sekitar tahun seribu tujuratusan lah.

Saya :Hmmm berarti sampun dangu sanget nggeh pondok niki berdiri. Lajeng menawi pendiri pondok Bulus niki sinten, Ustadz?

Sayyid Hasan :Pendirine yaitu Mbah Ngalim. Beliau ini merupakan seorang 'ghuroba', tau ndak 'ghuroba' apa?

Saya :Pengembara, Ustadz.

Sayyid Hasan :Ya.. bisa dikatakan begitu lah. Nek coro jowone yo muter ngono lah, dari dusun ke dusun yang lain.

Saya :Kedatangan Mbah Ngalim teng Bulus niki amargi diasingkan Belanda nopo kersane Mbah Ngalim piyambak, Ustadz?

Sayyid Hasan :Jadi, Mbah Ngalim terakhir itu di Desa Kalikepuh. Diasingkan oleh Belanda ke Bulus ini, karena Belanda tau Islam berkembang pesat di Kalikepuh.

Saya :Menawi nasabipun Mbah Ahmad Ngalim niku pripun, Ustadz?

Sayyid Hasan :Kita nggak ngerti beliau putranya siapa. Yang jelas nasabnya Mbah Ngalam itu ada beberapa versi. Tapi kalau tanya asalnya biasanya dilihat dari tempat lahirnya dimana. Ada yang mengatakan dari Pekalongan, ada yang mengatakan dari Wonosobo, ada yang mengatakan dari Magelang, bahkan ada juga yang mengatakan dari Yogyakarta. tapi saya pribadi lebih condong dari Pekalongan, karena di Pekalongan itu ada peninggalan namanya Langgar Penceng. di sana bukan Mbah Ahmad Ngalam, tapi namanya....Mbah Ngalimin. Kalo di Semarang malah Ngalimun. Itupun ada yang mengatakan Muhammad Ngalam, ada yang mengatakan Ahmad Ngalam, tapi kalau saya lebih condong ke Ahmad Ngalam, bukan Muhammad Ngalam. Dan kurun Mbah Ngalam itu... niki sing ora tercatat. Mbah Ngalam diteruskan putro Muhammad Nur, njuk digenti jenenge dadi Muhammad Alim. Ono putrane sing jenenge Zainal Abidin njuk digenti dadi Zain Al-Alim. Tafaul karo jenenge ramane. Sakwise Mbah Ngalam dilanjutkan Mbah Haji Umar. Nah, setelah Mbah Haji Umar fatrah. Tapi Mbah Ngalam niku pancen menangi putu. Dadi Mbah Ngalam niku menangi putune dadi kyai. Pas Mbah Ngalam sedo, fatrah. Nyatane Mbah Haji Umar ra iso neruske, senajan putune. Gedhe dulu pondok sini, kabeh anak putune manggen teng mriki. Fatrah terus diteruske Raden Sayyid Ali. Tapi wekdal semanten pesantrene yo namung kumpulan wong tuo-tuo lah, dereng termenej dengan sistem klasikal. Sayyid Ali toriqohnya bukan Alawiyah tapi Syatariyah, ijazah dari Haji Umar. Periode selanjutnya yaitu Sayyid Muhammad. Mulai periode ini dibangun madrasah dengan sistem pendidikan klasikal. Toriqohnya Alawiyah, mendapat ijazah dari gurunya di Mekkah. Dilanjutkan oleh Sayyid Dahlan, sekitar tahun 1938. Pada masa Sayyid Dahlan, pendidikan klasikal tersebut diberi nama Madrasah Al-Islamiyah. Itu merupakan madrasah pertama di Purworejo yang menerapkan

sistem menulis Arab di papan tulis. Yang namanya menulis di papan tulis saja belum ada. Bahkan, *min ba'dhil 'ulama* saat itu mengatakan bahwa memindahkan ayat-ayat Qur'an di papan tulis hukumnya haram. Mbah-mbah sini dulu sudah berani menerapkan sistem madrasah dan merupakan madrasah pertama di Purworejo. Setelah Sayyid Dahlan fatrah, kosong blong. Karena zaman Belanda, zaman kles, kosong blong sampai kemerdekaan. Dibuka kembali menjadi muncul Al-Iman itu tahun 1958, dirintisnya ya tahun 1955. Perkembangane yo mulai tahun sewidak. Mulai dibangun Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, satu-satunya madrasah di Kapupaten Purworejo waktu itu ya sini. Jenjang waktunya enam tahun Tsanawiyah itu, tapi tsanawiyah salaf lo mbak, bukan Tsanawiyah seperti sekarang ini. Tsanawiyah salaf niku nggeh mboten kenal pemerintah, mboten enten ujian negri, tapi tamatan-tamatan ngriki saged kuliah. Berkembang pesat niku mulai enten Mu'allimat, khusus putri niku. Dadi mriki lebih menonjol nama madrasahnya daripada pondoknya. Setelah Abah wafat (tahun 1987), pesantren ini dipimpin langsung oleh saya.

Saya :Keunikan dari pesantren Al-Iman niki nopo, Ustadz?

Sayyid Hasan :Cara moco kitabe dan cara pembelajaran kitabe. Abah berusaha memadukan Jawa dan Arab di Pesantren Al-Iman ini. Kebanyakan kalau santri yang ngaji kitab (Jawa) disuruh maknani utawi iki iku, mereka pinter, tapi kalau disuruh mengi'rab dan menerjemahnya, mereka tidak bisa. Nah, sebaliknya, kalau santri yang belajar menggunakan metode Arab, kalau disuruh mengi'rab dan menerjemah (murodi), mereka lancar sekali, tapi kalau disuruh maknani satu-satu, mereka tidak bisa. Makanya, Abah memadukan metode pembelajaran yang didapat dari Mbah Ibrahim Lirap dan Ustadz Sagaf Magelang. Dan yang saya tekankan di sini yang pertama adalah anak-anak itu harus bisa membaca al-Qur'an dengan fasih. Kedua, ilmu nahwu dan sharaf. Sebab jika santri itu

tidak tahu nahwu dan sharaf, maka mustahil dia bisa memahami kitab.

Saya :Hmmm nggeh niku ciri khasipun pondok mriki, mugi-mugi saged lestari. Nggeh kados cekap semanten rumiyin anggen kulo wawancara, menawi mbenjing wonten kekirangan nggeh kulo sowan maleh.

Sayyid Hasan :Nggeh. Nggeh... Digarap seng tenanan yo mbak.

Saya : Nggeh, pangestunipun Ustadz. Assalamu'alaikum.

Sayyid Hasan : Wa'alaikum salam warahmatullah.

Nama : K. Khudhori

Status : Guru MA Al-Iman

Saya :Assalamu'alaikum...

K. Khudhori :Wa'alaikum salam. Monggo.. Monggo... Lenggah Mbak !

Saya :Nggeh, pak.

K. Khudhori :Pripun mbak?

Saya :Sowan kulo mriki sepindhah silaturrahim, kaping kalihipun badhe nyuwun wekdalipun bapak kagem wawancara tentang Mbah Ahmad Ngalim lan Pondok Pesantren Al-Iman.

K. Khudhori :Oh, yo.. tak jawab sebisoku mbak.

Saya :Ingkang bapak mangertosi, cerito tentang Mbah Ngalim niku pripun pak?

K. Khudhori :Mbah Ngalim niku termasuk marga Basaiban Purworejo. Beliau termasuk *min jumlatil auliya'* sing ditugasake selalu berpindah-pindah, nggawe mesjid nang ndi njuk pindah, nggawe mesjid njuk pindah meneh. Laa mriki niku tempat terakhir sing tuju Mbah Ngalim. Kerono Mbah Ngalim niku wong apik di mata Belanda. Wong apik tidak ada cacat sama sekali. Nek kebanyakan kiyai kan karo Belanda musuh, tapi nek Mbah Ngalim mboten, kalih Belanda niku mboten ngelawan. Setelah teng Purworejo, Mbah Ngalim

disisihke teng Bulus mriki, ryen dereng jeneng Bulus, tapi ‘ngalas mriko’. Karang Belanda niku nek enten santri mboten seneng, dadine Mbah Ngalim dibuang teng alas men mati dipangan macan/satrugalak. Tapi Londo sering niliki mriku, melihat perkembangane Mbah Ngalim. Santrine niku soyo akeh, soyo akeh. Diantarane niki Bekel Jati, Mbah Minmoyo alias Kyai Jitus (sing tukang mbayar pajek nang Jogja), Joyoreso, Joyodipo (manggone teng Buntit), Mbah Mento, Mbah Panjang, Mbah Sodrono, Kyai Rofi'i (Pemayung Cokronegoro I/Lurah Bulus tahun 1850 M). Berkembang terus turun temurun mulai Sayyid Ali, Sayyid Muhammad, Sayyid Dahlan, Sayyid Agi, terus Sayyid Hasan.

- Saya :Miturut cerios ingkang berkembang teng masyarakat, Mbah Ngalim niku asale saking pundi pak?
- K. Khudhori :Miturut crito turun temurun seko mbah-mbah mbiyen, Mbah Ngalim niku asale saking daerah....ndi yo? Aku kok lali yoo.. Sik tak eling-eling. Oooh yoo,, kelingan, seko daerah Bulu, mbak.
- Saya :Bulu pundi niku, Pak? Magelang nopo?
- K. Khudori :Pokoke seko daerah lor. Yoo he.eh kui seko Magelang nek mboten luput.
- Saya :Selama fatrah Bulus kosong blong nopo pripun pak?
- K. Khudhori :Mboten, tetep nggo Jumatan. Karo nggo toriqohan, Alawiyyah. Sayyid Dahlan liwate mriki nek ajeng teng pondok. Nek santrine, wong karang gek geger yo sethithik.
- Saya :Ingkang ngasto teng Bulus jamane Ustadz Agil sinten mawon pak?
- K. Khudhori :Nek barenganku yo, sekitar tahun tujuh puluhan: Pak Masri, Bu Solihah, Pak Abdurrahman Baledono, Bu Sri Kemiri, Pak Slamet, Pak Muhajir, Pak Hasyim, Pak Mukhlas, Pak Hafidz, Pak Taufiq, Pak Zuhri Gintungan, dan lain-lain

Nama : Khumaidi

Status :Pelaku Sejarah

- Saya :Assalamu'alaikum, pak...
- Khumaidi :Wa'alaikum salam..
- Saya :Pripun kabare bapak?
- Khumaidi :Alhamdulillah sae mbak. Njenengan rencange Ela?
- Saya :Nggeh pak, niki badhe tanglet-tanglet tentang sejarah Bulus mriki. Menawi bapak saniki yuswa pinten nggeh?
- Khumaidi :Piro yo mbak? Lahirku sekitar tahun 1935, berarti piro saiki?
- Saya :Berarti saniki yuswane pun 82 tahun nggeh pak?
- Khumaidi :Yoo semono kui mbak.
- Saya :Berarti menangi Sayyid Dahlan mboten pak?
- Khumaidi :Mboten menangi kulo. Wong riyen niku jamane Londo, jamane perang-perang. Pondok-pondok bangunane do rusak, santrine akeh sing podo bali nang desane.
- Saya :Berarti wekdal niku Bulus fatrah nggeh pak ?
- Khumaidi :Yo kosong. Nek mbengi do kumpul nang latar pondok kono, ngumpulke panganan sing keno dipangan. Ono sing nggowo telo, gedang, sopo wae sing ndue panganan sing mikuwati digowo. Njuk sesuk isuke mlaku bareng-bareng nggowo senjata sak anane ring Purworejo kono perang karo Londo.
- Saya :Hmmm berarti mriki dados markas Sabilillah nggeh pak. Bapak riyen dados pendereke Ustadz Agil nggeh?
- Khumaidi :Iyo mbak. Nek tindak ring ndi-ndi mesti aku dijak Ustadz Agil. Ustadz Agil nek tindak-tindak ra seneng numpak sepeda motor, senengge malah nyepeda.
- Saya :Riyen sekolahe nggeh teng Al-Iman pak?
- Khumaidi :Yo sekolah tapi rung ono pelajaran umume, rung ono santri putri barang.
- Saya :Ingkang diwulangke nopo mawon pak?

- Khumaidi :Yo pelajaran kitab-kitab mbak. Wes lali kitabe opo wae. Diwarai aksara Jawa, Latin, karo Jepang barang. Dadi mbiyen nek kon nulis karo bahasa Jepang yo rodo-rodo iso mbak.
- Saya :O nggeh pak, menawi critane Mbah Ngalim dugi Bulus mriki pripun pak?
- Khumaidi :Nek critane wong mbiyen, Mbah Ngalim le ring Bulus iki kelawan ngeli terus ngaku Raden, mergane nek konangan Sayyid kok mlebu ndeso, bakal dipateni. Laa yo Mbah Ngalim kui sing mbabad alas iki dadi deso Bulus.
- Saya :Hmmm ngaten nggeh pak. Nggeh matur nuwun atas informasinipun. Saksampunipun badhe nyuwun pamit, badhe nerasaken lampah.
- Khumaidi :La kok keseso mbak. Nggeh, ndereaken, ngatos-ngatos.
- Saya :Assalamu'alaikum...
- Khumaidi :Wa'alaikum salam...

Nama : Arifah

Status : Masyarakat Desa Bulus

Saya :Saweg nopo bu?

Arifah :Niki ngunceki telo mbak, nggo gawe lemet.

Saya :Hmmm kaliyan sinambi nggeh bu. Badhe tanglet-tanglet tentang Ustadz Agil. Beliau sosok kyai sing kados nopo bu?

Arifah :Ustadz Agil tiyang sae sanget mbak, rendah hati tur cedhek karo masyarakat. Mbiyen gek jaman aku lahiran, sing tilik pertama yo Ustadz Agil. Njuk niliki nang pawon, “ndue opo siro Fah? Wes siap porung pacitane nggo syukuran? Ki aku nggowo gulo. Sing kurang opo mneh? Yo ngono kui lah mbak. Nek Ustadz Agil bar tindakan nangndi, ngko berkate kadang yo diwehke kene. Nek ono masyarakat sing nduwe gawe, mesti Ustadz Agil niliki karo mbantu-mbantu kebutuhan dapur. Njuk sing ra mampu secara ekonomi, ring Ustadz Agil dikei modal nggo gawe usaha.

Mbiyen nek acara haule Mbah Ngalim dibarengke karo muludane wong ndeso mbak. Sing dadi MC, moco Qur'an, sambutan, lan liya-liyane yo wong ndeso, ning acarane nang pondok. Dadi antara masyarakat karo pondok kui cedhek banget.

Saya :Oh ngaten bu. Monggo disekecaaken ndamel lemete bu, matur nuwun informasine. Niki teras badhe nyuwun pamit. Assalamu'alaikum.

Arifah :Walaah, kok kesusu to mbak. Nggeh, ngatos-ngatos. Wa'alaikum salam.

Nama: Ny. Jumilatun

Status: Santri Al-Iman Tahun 1974

Saya :Assalamu'alaikum...

Ny. Jumilatun :Wa'alaikum salam.. Eee mbak Iqoh. Monggo...Monggo... Seg libur mbak?

Saya :Mboten, nglibur niki bu. Sowan kulo mriki sepindah silaturrahim, kaping kalihipun badhe tanglet-tanglet seputar Al-Iman.

Ny. Jumilatun :Oh yoo..

Saya :Ibu ryen mlebet teng pondok Al-Iman tahun pinten bu?

Ny. Jumilatun :Aku mbiyen mlebu Bulus tahun 1974. Njuk sekolahku nang PGA Purworejo 4 tahun.

Saya :Wekdal niku Bulus pun enten sekolahe bu?

Ny. Jumilatun :Yo wes ono mbak, tapi durung wajib sekolah nang kono. Wong karang mbiyen wes kadung daftar nang PGA Purworejo, njuk mlebu pondoke keri. Aku yo sowan ring Ustadz Agil, matur nek sekolahe nang njobo, ring Ustadz Agil yo diparengke. Dadi mbiyen nek sekolah, le mangkat seko pondok kudhungan, mengko nek nang ndalan kudhunge dicopot, mergane le sekolah klambine cendhek tur ora oleh nganggo kudhung.

Saya :Ryen pas Bu Jum sekolah teng Bulus, le ujian nasional teng pundi bu?

Ny. Jumilatun :Mbiyen nek sing MTs ujiane nang PGA Purworejo, sing saiki dadi MTsN Purworejo, njuk nek sing Aliyah nang MAN Purworejo.

Saya :Menawi jumlah santri Bulus wekdal njenengan mondok sekitar pinten bu?

Ny. Jumilatun :Tahun 1978, jumlah santri putra-putri kurang luwih 50 anak (santri putri 15 dan santri putra 35). Njuk sing nggo gawe kamar cah putra kidul mesjid kae, ono 2 kamar. Sing kamare cah putri yo loro thok, wetane mushola kae mbak.

Saya :Santri-santri le maem sami masak kiyambek nopo pripun bu?

Ny. Jumilatun :Yo masak dewek mbak, wong karang Ibu Nyai ora dodol, nek majek yo larang. Sing majek mbiyen kur cah siji, cah Lampung. Majeke nang gone Mbok Mah. Njuk anggere masak pas bali sekolah, sing dimasak godhong lumbu sing thukul nang sekitar mbeji, tandurane lemu-lemu banget, senajan dipethili bocah amben dino ki ra ntek-ntek. Njuk le masak nganggo keren, mergo nek nganggo kompor lengone larang.

Saya :Ndalem mboten mbikak wande nggeh bu? Lajeng menawi Ibu Nyai kesibukanipun nopo?

Ny. Jumilatun :Mbiyen Ibu Nyai ke nek ra salah dodol kain, njuk nek Ustadz Agil mulang nang sekolah-sekolah, antarane yo nang MAN Purworejo.

Saya :Masyarakat kalih santri pondok hubungane pripun bu?

Ny. Jumilatun :Nek santri mbiyen karo masyarakat ki cedhek banget mbak. Dadi nek pas ndeso ono acara, ngko cah pondok yo podho rewang-rewang ngono. Nek pas ono pengajian, cah pondok yo diundang.

Saya :Hmmm niko sing dipajang nopo bu?

Ny. Jumilatun :Ooo kae kristik mbak, aku le latihan yo mbiyen jamane nang pondok. Mbiyen santri putri diajari nggawe kerajinan kristik mbak. Sing ngajari jenenge Mbak Latifah, koncone Wan Hasan, seko Pondok Tremas Jawa Timur. Santri putri juga diwarai rebana, sing ngajari santri lanang, konco pondoke Wan Hasan. Alat-alate

digawakke seko kono. Dadi awak dewek kari latihan. Ustadz Agil yo marengke, ora nglarang, senajan sing marai cah lanang.

Saya:Hmmm nggeh, sniki rebanane tambah sae bu, pun maju dugi propinsi. Wingi niko sempet tenar teng instagram, gara-gara vokalise tibo pas nyanyi, hehee...

Ny. Jumilatun:Yoo karang saiki ncen perkembangane pesat banget mbak. Yo mulai santrine akeh kui masane Wan Hasan.

Saya:Nggeh niki, sniki pun dugi 2500 santri bu. Nggeh kadose cekap semanten riyen bu anggenipun kulo wawancara, meniko kadose sampun ditenggo lare-lare. Ngapunten sampun ganggu wekdalipun njnengan lan kawulo aturaken matur nuwun sanget. Saksampunipun badhe nyuwun pamit.

Ny. Jumilatun:Halalh wong sik sore kok mbak. Ane arak terus pamit iki?Nggeh monggo mbak, ndereaken.

Nama: Slamet Mulyadi

Status: Santri Al-Iman

Saya : Assalamu'alaikum...

Mulyadi :Wa'alaikum salam... Piye Ib?

Saya : Arak takon, kitab-kitab sing nggo ngaji ndalem opo wae?

Mulyadi :Oooh iku... yo bertahap, nek cah MTs mulai ngajine seko *Jurumiyyah, I'rab Jurumiyyah, Kailani 'Izzi, Nadzom Maqsud, Mutammimah*, njuk *Alfiyah*.

Saya :Ooh.. Yayaya.. Makasih ya Mul.

Mulyadi :Yaa padha-padha.

Nama: Faiz Muzakki

Status: Santri Al-Iman

Saya :Hallo.. Iz... Piye kabare?

Faiz :Alhamdulillah apik mbak, priwe mbak?

- Saya :Ruang MA Al-Iman jumlahe piro?
- Faiz :Ruangane ono 26, tapi sing layak dinggo ono 21. Sing 5 ruang lokasine nang dalan dhuwur kae, sing menuju pondok (sandinge Pak Topo), njuk mushola sampinge Pak Basis.
- Saya :Oooh ya. Berarti liyane 5 ruang kelas kui lokasine satu komplek karo pondok?
- Faiz :He.eh. Ya kae ngarep MA, ngarep pondok putra sing MTs, ngarep komplek C, njuk kelas kidul.
- Saya :Hmmm yaya. Ok sip. Makasih.
- Faiz :Yooo...

Nama: K. Hafidz

Status: Guru MA Al-Iman

- Saya :Assalamu'alaikum...
- K. Hafidz :Wa'alaikum salam... Tindake saking ndalem mbak?
- Saya :Nggeh pak, saking griyo niki.
- K. Hafidz :Daleme pundi njenengan?
- Saya :Kutoarjo, pak. Nggeh sowan kulo mriki sepindah silaturrahim, kaping kalihipun badhe tanglet-tanglet tentang sejarah pondok Bulus, pak.
- K. Hafidz :Sejarahe pondok Bulus, Mbah Ngali, halah.. Aku ke nduwe bukune jane mbak, tapi kok ndilalah wingenane disilih e, tkan saiki rung dibalekke. Yo tak jawab sak kelinganku yo mbak. Dadi Bulus niku ingkang mbabad Mbah Ngalim. Nah, snatrine Mbah Ngalim niku jaman riyen ewon cacahe. Murid-muride sing ngaji karo Mbah Ngalim njuk ngedekke pondok yoiku Kyai Guru Luning Muhyidin Arrofi'i (putra Kyai Nur Iman Mlangi dengan Putri Cina), Kyai Muhammad Alim (putra Mbah Ahmad Ngalim), Sayyid Ali (penerus kepemimpinan pesantren Bulus), Mbah Zain al Alim (Muhammad Zein), lajeng Mbah Kiai Shaleh Darat. Kiai

Shaleh Darat menikah kaliyan putune Mbah Ngalim ingkang asma Juwairiyah.

Saya :Hmmmm bapak riyen ngasto teng Bulus mulai tahun pinten?
K. Hafidz :Sekitar tahuun...1967an mbak.
Saya :Ngasto kitab nopo pak?
K. Hafidz :Fiqih, Fathul Mu'in, Jauharul Maknun.
Saya :Muride putra putri pak?
K. Hafidz :Nggeh, putra putri mbak. Tapi putrine nggeh tesih skedik.
Saya :Hmmm...

Nama: Fauzin Jamil

Status: Waka Kurikulum MTs Al-Iman

Saya :Assalamu'alaikum..
Jamil :Wa'alaikum salam, mbak...
Saya :Ngapuntene pak, badhe nyuwun wekdalipun kagem wawancara nggeh..
Jamil :Nggeh.. Monggo..
Saya :Kepala MTs Al-Iman mriki sejak awal berdiri dugi saniki sinten mawon pak?
Jamil :Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Iman yang pertama yaitu Bapak Sahrowardi. Sejak awal berdirinya madrasah secara resmi, MTs Al-Iman menerapkan kurikulum periode 1975 yang dikombinasi dengan kurikulum Yayasan yang menekankan pada Lughah, Nahwu, Sharaf, Imla', Muhamwarah, dan Tafsir. Mulai tahun 1986, MTs Al-Iman menerapkan kurikulum 1984 atau kurikulum 1975 yang disempurnakan yang berbasis pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan dikombinasi dengan muatan kurikulum Yayasan seperti Sharaf, Imla', Muhamwarah, Tafsir dan Hadits. Tahun 1994-1998 Madrasah Tsanawiyah dikepalai oleh Habib Abdurrahman, kemudian pada tahun 1998 MTs Al-Iman dikepalai oleh Bapak Nasruddin. Mulai tahun 1995, MTs Al-Iman menerapkan kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999 yang juga dikombinasi

dengan kurikulum muatan yayasan, selain muatan utama yayasan juga sudah mulai menggunakan kitab-kitab kontemporer, seperti kitab Nahwu yang mulanya menggunakan Jurumiyyah diganti dengan Nahwu Wadhih. Mulai tahun pelajaran 2004/2005 MTs Al-Iman menerapkan kurikulum 2004 yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Tahun 2004 terjadi penyederhanaan mata pelajaran kitab (sama seperti standar mapel umum) yaitu nahwu, shorof, lughoh, fiqih, hadits, akhlak, tauhid.

Saya :Riyen bapak alumni STAISA nggeh? Sejarahe STAISA pripun niku pak?

Jamil :Naah... Jadi STAISA (Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Al-Ayyubi) berdiri pada tahun 2000. STAISA merupakan kampus cabang Universitas Salahuddin Al-Ayyubi Jakarta. Latar belakang berdirinya STAISA di Pondok Pesantren Al-Iman adalah karena Bapak Amin Ma'ruf (Rektor STAISA), waktu melakukan kunjungan di Pondok Pesantren Al-Iman, melihat adanya potensi untuk didirikannya kampus cabang di pondok pesantren ini.

Saya :Aktivitas perkuliahan pripun pak?

Jamil :Aktivitas perkuliahan dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Adapun pelaksanaan ujian akhir dilakukan di Jakarta (kampus pusat). Rata-rata setiap angkatan berjumlah lumayan banyak waktu itu, masing-masing angkatan ada 35 anak. Sayangnya, STAISA bertahan hanya delapan tahun. Hal ini karena adanya regulasi peraturan tidak boleh ada kelas jauh, kampus cabang tidak boleh lebih dari 100 km. Atas peraturan tersebut, maka surat izin pun dicabut.

Saya :Hmmmm ngaten. Menawi perkembangan akreditasi MTs mriki pripun mbak?

Jamil :Ya.. Ini sudah saya kopi-kan. Nanti bisa sampeyan lihat sendiri bagaimana perkembangannya.

Saya :Waah matur nuwun sanget pak.

Nama: K. Masri

Status: Guru MTs Al-Iman Tahun 1963-2002

Saya :Assalamu'alaikum, pak...

K. Masri:Wa'alaikum salam... Monggo.. Monggo lenggah mbak...

Saya :Ngaturi sugeng pak?

K. Masri:Nggeh Alhamdulillah mbak.. Pripun kersane?

Saya :Niki badhe wawancara kaliyan bapak, terkait Pondok Pesantren Al-Iman. Bapak riyen ngasto teng Al-Iman milai tahun pinten?

K. Masri:Kulo...tahun 1963 mbak. Kulo mulange Bahasa Inggris, Aqidah Akhlak, karo PPKn.

Saya :Lulusan pertama lare pinten pak?

K. Masri:Lulusan pertama madrasah niku tahun 1964 berjumlah 11 orang merger santri-santri pada waktu itu sebagian besar tidak peduli dengan ujian nasional dan ijazah mbak. Anak-anak pada waktu dulu susah disuruh ikut ujian. Kalau disuruh ikut ujian, kata mereka "ujian itu tidak menjadi pertanyaan kubur to, pak?

Saya :Lokasi madrasahe wonten pundi pak?

K. Masri:Yo sing saiki nggo MTs kae mbak, tapi nek mbiyen kan isih nganggo dabag, lampune nganggo teplok. Wong karang jamane Ustadz Agil niku truko-trukone. Dalane yo isih elek banget, angel diliwati.

Nama: H. Taufiq

Status: Guru MTs Al-Iman

Saya :Pelajaran-pelajaran umum ingkang masuk teng kurikulum madrasah zamane Ustadz Agil nopo mawon pak?

H. Taufiq :Pelajaran-pelajaran umum yang dimasukkan yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Moral Pancasila (sekarang menjadi PPKn), Matematika, Ilmu Alam, Olahraga, Sejarah Dunia & Indonesia. Pelajaran agama yang diajarkan diantaranya adalah

Imla', Muawwaroh, Khot, Insya', Nahwu, Shorof, Bahasa Arab, Fiqih (kitab), Tarikh (Khulasoh), Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Akhlaq, Mahfudzot (Kata Mutiara), dan lain-lain. Semuanya menggunakan kitab pesantren, mbak.

Nama: Syaifulloh Yusuf

Status: Waka Kurikulum MA Al-Iman

Saya :Assalamu'alaikum pak..

Syaifulloh :Wa'alaikum salam...

Saya :Hehe...Badhe wawancara kalih bapak niki...

Syaifulloh :Oh ya.. Wawancara tentang opo?

Saya :Tentang sejarah pondok mriki pak..

Syaifulloh :Hmmm ya.. jadi yang berjasa/sing truko mbangun pondok ini adalah Ustadz Agil. Mbiyen le prihatin lan kangelan yo temenan. Ustadz Agil saja dulu mulang nang MAN Purworejo, tapi ketika pertemuan para kyai Purworejo, ngerti nek Ustadz Agil mulang nang njobo, Mbah Maksum ngendiko karo kyai-kyai Purworejo, kurang lebih seperti ini “Iki ono sayyid sing banget ngalime, yen sayyid iki nganti ora bisa mangan, kabeh wong sak Purworejo keno dosa kabeh”, kemudian Mbah Maksum ngendiko karo Ustadz Agil,”Tunggoni Bulus iki, mbesuk bakal ngremboko. Ojo kuwatir karo masalah ekonomi, Gusti Allah mesti bakal mbantu.” Atas perkataan KH Maksum tersebut, salah satu kyai Purworejo yaitu KH Sulaiman Zuhdi Sindurjan, bersedia untuk membantu perekonomian pesantren, terutama kebutuhan pangan seperti beras, jagung, dan lainnya.

Saya :Menawi Ustadz Hasan le zuwaj kalih Ibu tahun pinten pak?

Syaifulloh :Tahun 1986. Dari pernikahan tersebut, Sayyid Hasan dikaruniai enam orang putra yaitu Syarifah Sofiyyah Aqila, Syarif Abdurrahman, Syarif Faqih Muqoddam, Syarifah Robi'ah

Adawiyyah, Syarif Bahauddin Sosro Sumpeno, dan Syarifah Maryam Maharani.

- Saya :Perkembangan pesat jumlah santri Al-Iman mulai kapan pak?
- Syaifulloh :Kuantitas santri semenjak dipimpin oleh Sayyid Hasan memang semakin meningkat. Tahun 1993 itu jumlah santri sekitar 360, santri MTs 180 anak (putra putri) dan santri MA 180 anak (putra putri). Tahun 1999 jumlah santri MTs mengalami peningkatan, masing-masing tingkatan (kelas VII, VIII, dan IX) sudah ada dua kelas. Tahun 2005/2006 berkembang lagi menjadi 4 kelas. Adapun perkembangan pesat jumlah santri terjadi mulai tahun 2011, yakni setelah terjadinya kebakaran komplek putra Pondok Pesantren Al-Iman.
- Saya :Pelaksanaan ujian nasional di madrasah sendiri mulai kapan pak?
- Syaifulloh :Sejak awal berdiri hingga tahun 1993, MA Al-Iman Bulus Purworejo belum melaksanakan Ujian Akhir sendiri, masih menginduk ke Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. Baru mulai tahun 1994, MA Al-Iman bisa melaksanakan Ujian Akhir sendiri.
- Saya :Kepala MA Al-Iman dari awal berdiri dugi saniki sinten mawon?
- Syaifulloh :Sampai sekarang (tahun 2017) Madrasah Aliyah Al Iman Bulus Purworejo dipimpin oleh empat periode Kepala Madrasah, yaitu Bapak Syahrowardi (tahun 1980-1991), Bapak Drs. Zaenal Arifin (tahun 1991-2011), Bapak Mukhamad Arwani, S.Ag.MA (tahun 2011-2016), dan Bapak Abdul Ghofir Muslim, S.IP (mulai Juli 2016 sampai sekarang).
- Saya :Program jurusan yang ada di MA Al-Iman sejak awal berdiri hingga sekarang nopo mawon?
- Syaifulloh :Sejak awal berdiri, Madrasah Aliyah Al-Iman memiliki dua program jurusan yaitu jurusan Keagamaan (MAK) dan IPS. Tahun 2005, MA Al-Iman membuka jurusan baru yaitu jurusan Bahasa Indonesia, namun jurusan ini hanya bertahan lima tahun. Tahun 2014 MA Al-Iman memperoleh akreditasi A. Melihat

perkembangan madrasah yang membaik, maka Kepala MA Al-Iman (Bapak Muhammad Arwani) berinisiatif untuk membuka jurusan baru yaitu IPA. Hal ini dilakukan untuk mewadahi para siswa yang ingin mendalami ilmu sains. Akhirnya, pada tahun 2015 jurusan IPA resmi dibuka.

- Saya :Mengenai Sistem Full Day School niku usulan saking sinten?
- Syaifulloh :Sistem Full Day School merupakan hasil musyawarah bersama para ustaz/ustazah dan pengurus-pengurus pondok pesantren. Mulai diterapkan pada tahun 2012.

Nama: Heri Pujianto

Status: Kreator Al-Iman

- Saya :Assalamu'alaikum mas...
- Heri :Wa'alaikum salam. Pripun mbak? Ada yang bisa saya bantu?
- Saya :Nggeh wonten mas. Badhe wawancara terkait kesenian di Al-Iman. Njenengan kan bidange to?
- Heri :Ohh yaa.. Saya jawab dari mana dulu?
- Saya :Kreasi Santri berdiri tahun pinten mas?
- Heri :Kreasi Santri resmi berdiri pada tahun 2015. Yang memberi nama Kreasi Santri adalah Mas Ulfî Nur Cholis. Dia bidangnya di bagian Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi.
- Saya :Oh ya... Kalau dalam bidang seni lukis generasi sebelum njenengan sinten mawon?
- Heri :Senior-senior saya dulu ada Pak Robithul Mudzakki, Pak Bilal (Purwokerto), Mas Slamet Irfan (Bener), Mas Cahyo Dwi Jayanto (Jambi), Mas Ahmad Hisyam (Ciamis), Mas Maskuri (Ciamis), Mas Aufa Mujtahid, kemudian saya, Mas Ulfî Nur Cholis, dan sekarang dibantu oleh adik-adik kelas.
- Saya :Sebelum ada Kreasi Santri, program kesenianya bagaimana mas?
- Heri :Sebelum ada Kreasi Santri kegiatan-kegiatan itu ya sudah ada mbak. Tapi kegiatannya mandiri, tanpa sepengetahuan pengasuh maupun pengurus

madrasah/pondok. Dengan adanya Kreasi Santri, saya bersyukur, segala kegiatan khususnya bidang seni menjadi lebih tertata. Saya mengingat ngendikane al-Mukarrom, “Nang pondok ora kudu ngaji terus, selagi iso manfaat nggo pondok, yo ditekuni.” Nah, saya langsung termotivasi kata-kata beliau.

- Saya :Hmmm berarti yang ikut latihan melukis hanya orang-orang tertentu atau siapa saja boleh ikut?
- Heri :Yaa saya membuka kesempatan kepada siapa saja yang ingin belajar melukis, monggo...bebas...
- Saya :Waktu latihanya kapan mas? Kegiatan pondok kan padat tuh..
- Heri :Saya mengambil waktu sore hari mbak, setelah pulang sekolah, kan sekarang full day too.. Yaa sekitar jam 4 sore sampai setengah enam.
- Saya :Dengar-dengar, anak didike njenengan sudah banyak yang maju ke tingkat nasional ya?
- Heri :Ya alhamdulillah mbak, bisa membawa nama baik Al-Iman. yang pernah mendapat juara diantaranya Roudhotun Ni'mah berhasil maju ke tingkat nasional tahun 2010 dan mendapat juara harapan I bidang seni lukis instalasi/kolase. Tahun 2012, Zulviaturrohmah berhasil mendapat juara I tingkat provinsi Jawa Tengah bidang seni lukis instalasi/kolase. Tahun 2013, Umar Faruq maju ke tingkat nasional bidang seni lukis kaligrafi, kemudian Iffah Anisatuz Zahro, juara II lukis kaligrafi tingkat propinsi mbak. Yang lainnya baru sampai tingkat kabupaten.
- Saya :Oh ya... Njenengan tahu tentang sejarah Warung Mugi Berkah?
- Heri :Ohh ya tau mbak, soalnya saya dulu jadi tukang masak di sana. Hehee...
- Saya :Nah, pripun niku sejarahe?
- Heri : Warung Mugi Berkah merupakan kelanjutan dari ide Pak Fathi (Pakel) yang dulunya hanya angkringan kopi dan rokok. Angkringan tersebut berada di sebelah barat Pondok Bambu. Mulai ada angkringan tersebut tahun 2010. Dari angkringan kopi dan rokok kemudian berkembang menjadi warung/kantin yang dilengkapi dapur. Setelah tragedi kebakaran komplek pondok putra, Ustadz (panggilan santri kepada Sayyid Hasan)

menyarankan agar warung tersebut diperbesar. Akhirnya, dibangunlah warung di sebelah utara maqom. Nah, tahun 2013 Warung Mugi Berkah resmi berdiri.

Saya :Hmmmm... kalau SmesCo Mart niku berdiri tahun pinten nggeh?

Heri :Tahun 2007 mbak, pas njenengan kelas 1 MTs to?

Saya :Nggeh mas.

Nama: Sanib

Status: Vokalis Rebana Al-Iman Generasi Pertama

Saya :Assalamu'alaikum pak..

Sanib :Wa'alaikum salam...

Saya :Kulo Ibnati Faiqoh pak, badhe wawancara terkait grup rebana Al-Iman. Riyen berdirine tahun pinten pak?

Sanib :Grup rebana Nurul Iman (dulu bernama Haijan Nada) tahun 1999 yang diprakarsai oleh Sayyid Hasan, saya, dan Tamami (Cilacap). Untuk melatih kemampuan santri dalam bermain musik rebana, para santri yang terpilih masuk dalam grup rebana dikarantina selama tujuh hari di Pondok Pesantren Purwodadi. Saya :Santri-santri yang ikut dikarantina siapa saja pak?

Sanib :Seinget saya, waktu itu yang ikut Ifton, Makrus, Rahmat Basuki, dan beberapa santri lain.

Saya :Dulu namanya Haijan Nada kemudian diganti menjadi Nurul Iman, kenapa pak? Dan tahun berapa nama tersebut diganti?

Sanib :Nama Haijan Nada diganti menjadi Nurul Iman tahun 2004. Sebenarnya dulu dinamai Haijan Nada karena untuk rekaman dan laku di pasaran, kemudian tahun 2004 diganti menjadi Nurul Iman agar dekat dengan nama pondok pesantren dan lebih dekat dengan masyarakat.

Saya :Oh.. Begitu pak. Terima kasih atas informasinya pak.

Sanib :Ya.. sama-sama.

Nama: Astriani Restiahari

Status: Kepala MI Al-Iman

Saya :Assalamu'alaikum bu...

Astri :Wa'alaikum salam... Ohh iyaa.. Saya sudah janji ya, mau diwawancara hari ini. Ya.. Silahkan duduk mbak..

Saya :Nggeh, bu. Penelitian saya di sini tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Iman bu, dan MI Al-Iman termasuk bagian di dalamnya. Latar belakang berdirinya MI Al-Iman ini bagaimana bu?

Astri :Jadi... Sepuluh tahun sebelum berdirinya MI Al-Iman (tahun 2005) ada 40 anak yang dititipkan di Pondok Pesantren Al-Iman. 40 anak tersebut dibimbing oleh Bapak Hakim, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Mafatihuddin. Gagasan untuk mendirikan MI sudah ada sejak tahun 2010, tetapi baru terealisasi pada tahun 2012.

Saya :Resmi berdiri tahun berapa bu?

Astri :MI Al-Iman resmi berdiri pada 4 Juli 2012 dan saya ditunjuk oleh Ustadz sebagai kepala madrasahnya. Sing dikersake Ustadz itu MI yang berbeda dari MI-MI di Kabupaten Purworejo, laa Ustadz le ngersake MI-ne digawe full day school.

Saya :Jumlah murid pada awal berdiri berapa bu?

Astri :Awal tahun hanya ada 5 anak. Dengan jumlah siswa lima anak, kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya sampai pukul 10.00 WIB. MI Al-Iman belum memiliki gedung sendiri, jadi kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di komplek Falasi selama satu tahun. Kemudian di tahun kedua, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Perpustakaan MA Al-Iman selama setengah tahun. Setengah tahun berikutnya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Rusunawa. Pada tahun kedua, jumlah siswa bertambah 11 anak dan kegiatan belajar mengajar berakhir pada jam 11.00 WIB. Di tahun ketiga, MI Al-Iman memiliki gedung sendiri yang berdiri di atas tanah wakaf milik yayasan seluas 1589 m². Jumlah siswa bertambah 17 anak dan jam pelajaran berakhir pada pukul 12.00 WIB. Di tahun ketiga, MI Al-Iman mulai banyak kegiatan, diantaranya adalah study

banding. Tahun keempat, jumlah siswa bertambah 32 anak. Kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 14.00 WIB. Di tahun keempat ini, MI Al-Iman mulai mengadakan penarikan biaya. Biaya yang dikenakan setiap bulan minimal Rp 35.000 untuk siswa laju (tidak menetap di pondok) dan Rp. 50.000 untuk siswa yang berdomisili di pondok.

Saya :Kendala yang dihadapi di MI Al-Iman ini apa bu?

Astri :Kurangnya tenaga kependidikan dan terbatasnya sarana prasarana. MI Al-Iman memiliki lima ruang kelas dan satu ruang TU. MI Al-Iman belum memiliki gedung utama dan belum memiliki ruang perpustakaan. Tapi walaupun begitu, anak-anak tetap semangat dalam menjalani aktivitas belajarnya. Mereka berangkat sekolah bukan karena beban, bahkan mereka seolah menemukan dunia barunya di sini. Kita ciptakan suasana yang menyenangkan di sini. Bahkan, ketika sekolah libur, anak-anak malah pada sedih, soalnya mereka biasanya berkumpul sama teman-temannya di sini, bermain bersama.



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Ibnnati Faiqoh
Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 7 September 1995
Nama Ayah : Nur Khusosi
Nama Ibu : Siti Fatkhiyah
Asal Sekolah : MA Al-Iman Bulus
Alamat di Yogyakarta : PP Nurul Ummah Putri, Jl. Raden Ronggo KGII/981, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta
Alamat Asal : RT 01/RW 02, Kepuh, Kutoarjo, Purworejo
Email : faiqoh79@gmail.com
No. Hp : 085643997956

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pamardirini Kepuh Kutoarjo Purworejo
 - b. SDN Kepuh Kutoarjo Purworejo
 - c. MTs Al-Iman Bulus Gebang Purworejo
 - d. MA Al-Iman Bulus Gebang Purworejo
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPA Al-Muhimmah Kepuh Kutoarjo Purworejo
 - b. Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Gebang Purworejo
 - c. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Ibnnati Faiqoh